



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Industri perunggasan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan, terutama pada jumlah produksi dagingnya. Hal ini terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi protein hewani. Salah satu pemenuhan gizi protein hewani berasal dari daging ayam kampung. Berdasarkan data BPS (2021) terjadi peningkatan 1793 ton produksi daging ayam kampung dari tahun 2020. Ayam kampung atau biasa disebut ayam buras (bukan ras) merupakan ayam lokal Indonesia yang memiliki cita rasa daging khas. Meskipun terjadi peningkatan produksi, populasi ayam bukan ras di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Ditjen PKH (2021), populasi tahun 2021 ayam bukan ras mencapai 317.054 ekor, sedangkan populasi ayam ras pedaging mencapai 3.107.183 ekor. Perbedaan yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa ayam bukan ras masih perlu adanya peningkatan populasi untuk memenuhi permintaan masyarakat, salah satunya dengan usaha pembibitan.

Balitnak Ciawi merupakan Balai Penelitian Ternak berskala besar yang telah menseleksi ayam kampung selama enam generasi sejak tahun 1997 dan menghasilkan DOC dengan mesin tetas yang dinamakan ayam kampung KUB (Kampung Unggul Bahitbangtan). Balitnak melakukan program seleksi guna menghasilkan ayam kampung yang memiliki kinerja pertumbuhan yang baik. Ayam kampung memiliki daya adaptasi dan daya tahan tubuh yang tinggi. Daya adaptasi tinggi menjadi salah satu faktor penyebaran ayam kampung yang merata dari dataran tinggi hingga dataran rendah. Kondisi ini berkaitan dengan permasalahan yang ditimbulkan dalam usaha pembibitan ayam kampung, yaitu produktivitas yang rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan produktivitas rendah adalah manajemen pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional dan beberapa diantaranya masih belum mengacu pada standar. Kelemahan ini juga berpengaruh terhadap performa pertumbuhan ayam kampung sehingga perlu dilakukan manajemen pemeliharaan yang baik untuk menunjang performa pertumbuhan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah tingkat konsumsi pakan, galur ayam, jenis kelamin, dan faktor lingkungan. Salah satu galur ayam yang potensial untuk dikembangkan adalah ayam Gaosi. Ayam Gaosi merupakan ayam Gaok asal Madura yang diseleksi oleh Balai Penelitian Ternak (Balitnak) Ciawi terhadap bobot badan umur 10 minggu.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk melatih keterampilan yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan, memperoleh pengalaman bekerja, serta mengkaji informasi dan meningkatkan wawasan, khususnya mengenai manajemen pemeliharaan dan pertumbuhan ayam kampung Gaosi jantan dan betina. PKL ini juga bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan bagaimana seharusnya bertindak dalam menangani permasalahan yang ada di industri ayam kampung oleh Balitnak Ciawi.